

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI MTsS YATI KAMANG MUDIK

Sakina Rahmi Hamsia¹, Iltavia², Tasnim Rahmat³, Haida Fitri⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: sakinarahmi462@gmail.com

Article History

Received: 19-02-2026

Revision: 02-03-2026

Accepted: 06-03-2026

Published: 11-03-2026

Abstract. This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the mathematics learning outcomes of seventh-grade students at MTsS Yati Kamang Mudik. This research is quantitative research with a pre-experimental research type. The population in this study is all seventh-grade students of MTsS Yati Kamang Mudik, consisting of 2 classes with a total of 34 students. Class VII.1 was obtained as the experimental class and class VII.2 as the control class. In this regard, the research was conducted on two classes, namely the experimental class and the control class. In the experimental class, the teaching and learning process was carried out by implementing Project Based Learning (PjBL), whereas in the control class, the teaching and learning process was carried out using conventional learning. The instrument used in this study was a mathematics learning outcomes test. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics (t-test). The calculated t-test result was 1.867 with a table t-value of 1.693, so because the calculated t is greater than the table t, H₀ is rejected. It is concluded that there is an effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' mathematics learning outcomes in class VII of MTsS Yati Kamang Mudik.

Keywords: Project Based Learning (PjBL) Model, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 34 siswa. Diperoleh kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan untuk kelas kontrol proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil uji t_{hitung} adalah 1,867 dengan t_{tabel} adalah 1,693 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H₀ ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar, Matematika

How to Cite: Hamsia, S. R., Iltavia., Rahmat, T., & Fitri, H. (2026). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2334-2344. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5186>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang berisi konsep-konsep yang mengandung simbol dimana setiap konsep saling berhubungan satu sama lainnya. Matematika sebagai suatu ilmu penting untuk dipelajari karena matematika disebut-sebut sebagai ratu dan pelayan ilmu. (Putri et al., 2024). Ali Hamzah dan Muhlisraini menyebutkan alasan mengapa matematika sebagai ratu ilmu karena banyak ilmu-ilmu lain yang bersumber dari matematika. Dapat diketahui, bahwa setiap kali ada perkembangan, maka dapat kita lihat matematika memberikan dampak yang cukup berarti. Matematika juga disebut sebagai pelayan ilmu karena ilmu lain menyelesaikan masalah menggunakan rumus, aksioma, serta model pembuktian yang dimiliki matematika. Matematika digunakan sebagai alat untuk menerjemahkan masalah ke dalam bentuk simbol-simbol yang kemudian dianalisis (Hamzah, 2014).

Matematika ialah salah satu mata pelajaran wajib yang amat berarti diajarkan pada anak didik mulai dari sekolah dasar (SD) sampai akademi besar. Kita kerap memakai matematika dalam kehidupan tiap hari. James berkata kalau matematika merupakan ilmu mengenai wujud, lapisan, besaran, serta rancangan yang silih berhubungan, serta dibagi jadi 3 agen: aljabar, analisa, serta ilmu ukur. Matematika ialah ilmu yang menekuni mengenai angka serta wujud (aspek serta ruang) (Yolanda, Yensy, & Siagian, 2019).

Belajar matematika membutuhkan Fokus tingkatan besar. Dengan tutur lain, penataran matematika menuntut anak didik buat betul-betul berkonsentrasi pada modul yang diajarkan. Sebab tingkatan kesulitannya yang relatif besar, matematika jadi persyaratan penting buat masuk ke unit yang di idamkan semacam sekolah medis serta sekolah metode. Matematika sudah lama diketahui selaku filter untuk anak didik (Rahmah, 2018). Tujuan pembelajaran matematika seperti yang tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yaitu: Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Disamping itu juga untuk mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Oktarisa et al., 2024).

Tercapainya tujuan penataran matematika yang diharapkan dalam penataran bisa diamati dari hasil belajar. Nana Sudjana berkata kalau hasil belajar merupakan hasil yang bisa digapai oleh anak bila upaya belajarnya menimbulkan pergantian aksi laris yang melingkupi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Besar rendahnya hasil belajar yang didapat anak didik bisa diukur dari angka yang didapat serta kemampuanyang dipunyai anak didik sehabis lewat cara penataran (Suryadi, 2020). Hasil belajar yang bagus untuk anak didik tidak terbebas dari

strategi, bentuk, serta tata cara penataran yang dipakai guru dalam mengantarkan modul buat menggapai hasil belajar yang maksimal untuk anak didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran (Abidin, 2019). Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa (Sunita, Mahendra, & Lesdyantari, 2019).

Untuk mengenali kasus dilapangan, peneliti melaksanakan pemantauan serta tanya jawab kepada guru sekolah itu. Bersumber pada hasil pemantauan dini peneliti yang dicoba di MTsS Yati Kamang Mudik pada 24 Juli 2024, Peneliti memandang minimnya kemauan para anak didik buat menjajaki penataran matematika. Kenyataan yang nampak di kategori, guru belum memvariasikan bentuk dalam membimbing, alhasil anak didik merasa jenuh serta mengantuk sepanjang cara penataran matematika berjalan. Tidak hanya itu, penataran sedang di kekuasaan oleh guru.

Sepanjang cara penataran, peneliti memandang dikala guru membagikan pertanyaan bimbingan cuma sebagian anak didik yang sanggup menuntaskan dengan betul. Mayoritas dari anak didik cuma sanggup menunggu balasan dari sahabat yang tanggapannya betul. Perihal ini disebabkan guru pada durasi membimbing belum memakai bentuk penataran yang bisa mendesak anak didik berasumsi serta mengaitkan anak didik dengan cara aktif. Tetapi sedang memakai bentuk penataran yang berfokus pada guru. Peneliti pula memandang guru sedang memakai model belajar yang terdapat semacam novel cap serta tidak memakai alat yang terdapat semacam labor pc serta internet. Peneliti memandang minimnya kemauan para anak didik buat menjajaki penataran matematika. Kenyataan yang nampak di kategori, guru belum memvariasikan bentuk dalam membimbing, alhasil anak didik merasa jenuh serta mengantuk sepanjang cara penataran matematika berjalan. Tidak hanya itu, penataran sedang di kekuasaan oleh guru.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti yang bertepatan pada 30 Juli 2024 dengan Bapak Mhd. Fadhil, S. Pd berlaku seperti guru matematika. Dia mengatakan bahwa ada sebagian permasalahan dari kelas VII, permasalahan yang sangat muncul ialah rendahnya angka hasil belajar anak didik dalam sebagian mata pelajaran, serta yang sangat kecil merupakan mata pelajaran matematika pada kelas VII. Perihal ini disebabkan guru yang sedang memakai bentuk penataran yang berfokus pada guru, kurang memvariasikan bentuk penataran, minimnya Fokus anak didik, serta sedang banyak anak didik yang padat jadwal sendiri ataupun rumpi dikala penataran berjalan, alhasil banyaknya angka anak didik yang kecil serta tidak menggapai Patokan Ketercapaian Tujuan Penataran (KKTP) pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan ialah 75.

Oleh sebab itu, guru butuh terdapatnya perbaikan kepada kasus diatas dengan mencari model- model yang terkini supaya dapat menarik atensi anak didik kepada pelajaran, salah satunya merupakan bentuk *Project Based Learning* (PjBL). Bentuk ini berupa tugas-tugas lingkungan bersumber pada persoalan serta permasalahan yang menantang dimana anak didik ikut serta dalam aktivitas konsep, jalan keluar permasalahan, pengumpulan ketetapan ataupun riset, serta dimana anak didik berperan dengan cara mandiri, bertugas serupa serta kesimpulannya menciptakan produk asli. Memberitahukan bentuk *Project Based Learning* (PjBL) ke dalam kategori dimana anak didik didorong buat ikut serta penuh serta menuntaskan aktivitas dengan cara orang ataupun golongan.

Bentuk *Project Based Learning* (PjBL) ialah bentuk penataran yang mengaitkan anak didik dalam aktivitas jalan keluar permasalahan serta berikan kesempatan anak didik bertugas dengan cara leluasa membuat metode belajar mereka sendiri (Handhika, Santoso, & Ismaya, 2021). Fokus penataran terdapat pada prinsip serta rancangan inti dari sesuatu patuh ilmu, mengaitkan anak didik dalam analitis jalan keluar permasalahan serta aktivitas tugas-tugas berarti yang lain, berikan peluang anak didik bertugas dengan cara bebas dalam mengkonstruksi wawasan mereka sendiri, serta menggapai puncaknya buat menciptakan produk jelas. Bentuk penataran ini amat sesuai dipakai buat tingkatkan daya cipta belajar anak didik supaya atensi belajar anak didik bertambah serta tidak hendak jadi jenuh.

Model *Project Based Learning* (PjBL) ini bisa membuat atmosfer kategori jadi mengasyikkan serta anak didik hendak antusias dalam belajar karena bentuk penataran ini menuntut anak didik buat menciptakan suatu produk (Handhika et al., 2021). Bentuk ini ialah bentuk penataran yang membagikan peluang pada guru buat mengatur penataran di kategori dengan mengaitkan kegiatan cetak biru. Model *Project Based Learning* (PjBL) yang penulis arti dalam riset ini merupakan bentuk penataran yang diaplikasikan pada penataran matematika di

MTsS Yati Kamang Mudik, bentuk ini pula berikan kesempatan besar buat anak didik supaya anak didik lebih aktif serta inovatif dalam mengonsep sesuatu cetak biru mengenai macam-macam aktivitas.

Salah satu karakter yang wajib dipunyai dalam Model *Project Based Learning* (PjBL) ialah mencampurkan konstruktivisme serta kolaboratif dalam kondisi penataran yang kerap berhubungan dengan filosofi konstruktivisme sosial yang dibesarkan oleh Vygotsky (Baharuddin, 2009). Bagi filosofi ini, penataran terjalin lewat interaksi antara orang serta area sosialnya, dimana anak didik belajar lewat dialog, kerja sama, serta memberi ilham dengan orang lain. Alhasil dalam pelaksanaannya, guru ataupun kawan seangkatan bisa membagikan dorongan ataupun sokongan buat menolong anak didik menggapai uraian yang lebih besar. Sehingga, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsS Yati Kamang Mudik.

METODE

Penulisan eksperimen yang digunakan adalah peneliti adalah *pra eksperimen*. Jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan untuk kelas kontrol proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional (Faishol, 1982). Penelitian ini memakai uji hasil belajar pada peserta didik kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik.

Populasi pada penelitian ini merupakan semua anak didik kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik yang berjumlah 34 orang. Menurut Sugiyono, metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya (Ummah, 2019). Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh hasil bahwa kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.1 yang terdiri dari 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 yang terdiri dari 17 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu

dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Na & Hipertensiva, n.d.). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi bilangan bulat. Tes ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes hasil belajar. Tes kemampuan matematika digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa nilai akhir kemampuan matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal essay yang diberikan diakhir penelitian. Tes tipe essay dipilih agar dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa sesungguhnya melalui uraian jawaban yang diberikannya. Tes disusun oleh penulis sesuai dengan indikator kemampuan matematika yang akan diukur. Analisis data bertujuan untuk memperoleh makna dari data yang telah terkumpul, hasil tes dibandingkan dari kedua kelas sampel untuk mendapatkan manakah yang lebih baik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka data harus di uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-f dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji-f.

HASIL

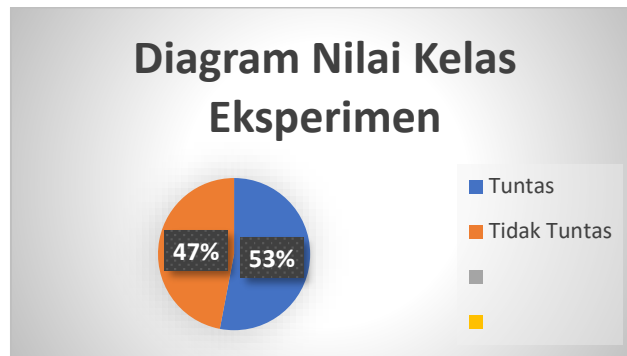
Penelitian ini melaksanakan pengumpulan informasi dengan lewat sebagian metode, ialah uji hasil belajar, wawancara, serta tes hasil belajar. Pengumpulan informasi dengan membagikan uji hasil belajar pada semua anak didik kategori VII di MTsS Yati Kamang Mudik. Uji hasil belajar yang dipakai berjumlah 4 pertanyaan serta jenis soal essay. Lukisan 1 selanjutnya dihadangkan buat memandang hasil belajar anak didik kategori VII.1 pada kategori penelitian serta Lukisan 2 selanjutnya dihadangkan buat memandang hasil belajar anak didik kategori VII.2 pada kategori pengawasan.

Tabel 1. Hasil perhitungan data hasil belajar

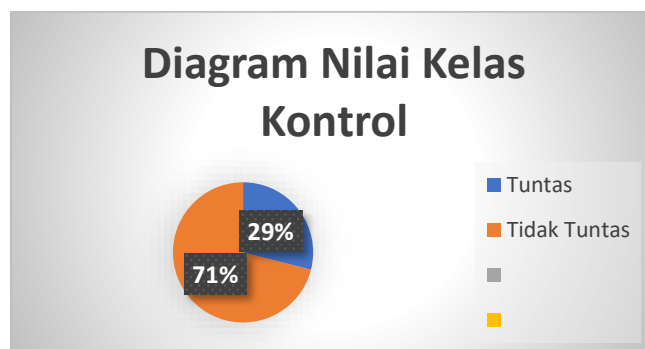
Kelas	Nilai Rata-rata	N	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	67,914	17	25,664	100	27,272
Kontrol	54,224	17	23,734	90,909	7,272

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata diperoleh kelas kontrol adalah 54,224 sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata 67,9. Jadi, rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Di samping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak

dari pada kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas sampel dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram persentase ketuntasan kelas eksperimen



Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 1 serta 2 diatas, terlihat bahwa perbandingan persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan siswa pada kelas kontrol. Analisa informasi hasil belajar dicoba dengan memakai uji normalitas hasil belajar pada kedua kategori gambar, ialah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dicoba uji homogenitas serta tahap berikutnya merupakan uji hipotesis. Setelah uji hipotesis, kemudian ditarik kesimpulan hasil belajar yang dicoba pada kedua kelas sampel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengenali apakah informasi ilustrasi berdistribusi wajar. Uji normalitas ini dicoba dengan memakai uji Liliefors. Didapat semacam bagan di dasar ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas tes hasil belajar matematika kelas sampel dengan uji liliefors

Kelas	α	Sign	n	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0.05	0,085	17	0,200	0,206	Normal
Kontrol	0.05	0,066	17	0,134	0,206	Normal

Bersumber pada bagan 2 di atas, diperoleh $L_0 \leq L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Begitu juga dengan harga Sign yang diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu $Sign > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil uji homogenitas tes hasil belajar matematika kelas sampel dengan uji f

A	Sign	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
0,05	0,116	1,169	2,333	Variasi Homogen

Bersumber pada bagan 3 di atas Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata (α) = 0.05, selain itu dengan SPSS diperoleh Sign 0,116 < 2,333, sehingga terima H_0 artinya data sampel homogen.

Uji Hipotesis

Sehabis dikenal kalau informasi kategori ilustrasi berdistribusi wajar serta sama, hingga berikutnya dicoba percobaan anggapan dengan memakai uji- t pada kedua kategori ilustrasi bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Tabel 4. Hasil uji hipotesis hasil belajar matematika kelas sampel dengan uji-t

Kelas	N	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
Kontrol	17	54,224		
Eksperimen	17	67,914	1,867	1,693

Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa selang kepercayaan 95% diperoleh $t_{hitung} = 1,867 > t_{tabel} = 1,693$ dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{(0,95,32)}$ maka tolak H_0 . Jika dilihat dengan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh Sign = 0,000 < α = 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan model konvensional di kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik.

DISKUSI

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 67,914 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 54,224. Dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan sebesar 41% dan kelas kontrol sebesar 29%. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa persentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) lebih besar dari pada kelas kontrol.

Sejalan dengan itu, dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh $t_{hitung} = 1,867 \geq t_{tabel} = 1,693$ dan nilai Sign = 0,000 dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dengan kata lain “Hasil belajar matematika siswa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional di kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik”. Jadi, terlihat bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. Dengan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dengan mengikuti pembelajaran sekaligus dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Model *Project Based Learning* (PjBL) membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Sementara itu, siswa juga didorong agar kreatif dengan berinteraksi sesama teman, guru, materi pembelajaran, dan segala alat bantu belajar sehingga hasil pembelajaran meningkat.

Pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran matematika di kelas VII ini tidak terlepas dari keunggulan model *Project Based Learning* (PjBL) itu sendiri. Dimana telah di ungkapkan oleh Fahrezi bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terdapat keterampilan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) ialah pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kolaborasi yang mana hal ini memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar (Fahrezi, Taufiq, Akhwani, & Nafia'ah, 2020). Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dengan intruksi yang diberikan, mulai dari membuat proyek hingga mempresentasikannya di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh $t_{hitung} = 1,867 \geq t_{tabel} = 1,693$ dan nilai $Sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dengan kata lain “Hasil belajar matematika siswa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa menggunakan model konvensional di kelas VII MTsS Yati Kamang Mudik”. Jadi, terlihat bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar matematika siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut ; bagi peserta didik, disarankan agar dapat meningkatkan motivasi diri dan keyakinan diri dalam belajar dan menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Serta siswa hendaknya lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Bagi peneliti sendiri semoga apa yang peneliti lakukan dapat menambah wawasan serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian dengan mengambil aspek-aspek yang berbeda.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Ahmad Suryadi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I. Sukabumi: Jejak Publishe.*
- Ariyanti, Devi, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rao, 2(2), 111–117.
- Baharuddin. (2009). Teori Belajar dan Pembelajaran. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 53(9), 27–32.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center.*
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Faishol, H. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan.*
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>

- Oktarisa, F., Rahmat, T., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Self Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika, *4*, 5532–5543.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Sari, D. P., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021, *3*, 2514–2526.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, *20*(1), 127–145.
- Ummah, M. S. (2019). *Model-Model Pembelajaran. Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11).
- Wihaji Ringga Putri, Aniswita, Tasnim Rahmad, H. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023, *09*(September).
- Yahya, M. (2020). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1*.
- Yolanda, M., Yensy B, N. A., & Siagian, T. (2019). Efektivitas Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Negeri 13 Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *3*(3), 353–361.